

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Iqro'

1. Definisi Metode Iqro'

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” yang berasal dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. Kata *metha* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan, jadi metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.¹

Metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran, yang artinya seluruh rangkaian proses pemberian bahan ajar pendidikan oleh guru kepada anak didik. Salah satu metode dalam pengajaran membaca Al-Qur'an salah satunya yaitu dikenal dengan (*Metode Iqro'*).

Sedangkan menurut Budiyanto, iqro' sebenarnya adalah judul dari sebuah buku yang berisi panduan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara lama, cara-cara yang sebagaimana yang dituntunkan oleh *Al-Qowaidul Baghdadiyah* atau turutan.²

¹ Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 9

² Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995), hal. 3

Kuswoyo menjelaskan bahwa buku iqro' merupakan metode yang memiliki penerapan dan efektivitas buku yang berjumlah 6 jilid dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang tersebar di berbagai daerah menjadikan buku tersebut sebagai buku ajar resmi untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini menjadikan buku iqro' populer untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an, sehingga banyak dari kalangan anak-anak berhasil mempelajarinya.³

Metode Iqro' disusun oleh KH. As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Metode ini adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah yang langsung menekankan pada latihan membaca.⁴ Metode iqro' ini tersusun sistematis dimulai dari level sederhana hingga level yang lebih sempurna sehingga dapat digunakan untuk semua kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia.⁵

Adanya uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode iqro' merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada bacaannya dan dikemas dalam sebuah buku dengan jumlah 6 jilid yang tersusun sistematis sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia.

³ Kuswoyo, *Metode Iqra' KH. As'ad Humam Perspektif Behavioristik*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 130

⁴ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hal. 3

⁵ Meda Sulistya, *Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis*, (Surabaya: Jurnal Pendidikan Khusus, 2016), hal. 3

2. Pendekatan Metode Iqro'

Salah satu tujuan metode yaitu dapat meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pemilihan dan penerapan yang tepat akan mempermudah bagi guru dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, materi maupun alat pendukung yang akan digunakan oleh guru dan anak didik.⁶

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu metode iqro'. Metode ini memiliki sepuluh karakteristik yang khas yaitu sebagai berikut:

- a. Bacaan langsung, santri langsung diperkenalkan dengan bacaan dengan baris, tanpa mengeja terlebih dahulu.
- b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru hanya menjelaskan topik bahasan dan menyimak, kemudian anak membaca sendiri.
- c. Privat/klasikal, privat guru menyimak anak-anak satu persatu ataupun kelompok secara beramai-ramai.
- d. Modul (Pokok Bahasan), guru langsung memberikan contoh bacanya, tanpa banyak memberikan istilah.
- e. Praktis, buku iqro' tersusun praktis dari segi susunan jilid dan topik materinya.

⁶ Ihsan Siregar, *Penerapan Metode Iqro' dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok*, (Tapanuli Selatan: Jurnal UM Tapsel, 2018), hal. 8

- f. Asistensi, dengan bantuan anak didik yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu guru untuk menyimak teman yang pelajarannya lebih rendah.
- g. Sistematis, buku iqro' diatur dengan sistematis sehingga anak tidak merasa terbebani bahwa terdapat peningkatan materi pada setiap jilid yang dibaca.
- h. Variatif, buku iqro' tersusun dari segi materi setiap halaman agar tidak monoton.
- i. Komunikatif, buku iqro' tersusun dengan bahasa yang mudah untuk dimengerti.
- j. Fleksibel, buku iqro' dapat dipelajari oleh siapa saja baik anak-anak maupun orang dewasa.⁷

3. Sistematika Buku Iqro'

Sistematika atau tahapan iqro' karya KH. As'ad Humam terdiri dari 6 tahapan atau disebut juga jilid yang tersusun sistematis dan terperinci sebagaimana berikut ini:

- a. Jilid 1
Pada jilid 1 diperkenalkan bacaan yang seluruhnya berisi pengenalan huruf tunggal yang berharokat *fathah*.
- b. Jilid 2
Pada jilid 2 diperkenalkan huruf bersambung dan bacaan *mad* berharokat *fathah*.

⁷ Tsaqifa Taqqiya Ulfah dkk, *Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jurnal Ta'dibuna Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No.2, 2019), hal. 63

c. Jilid 3

Pada jilid 3 diperkenalkan harokat *kasrah*, *dhommah* serta panjang pendeknya.

d. Jilid 4

Pada jilid 4 diperkenalkan dengan harakat tanwin dan sukun dan diperkenalkan hukum bacaan *qolqolah*.

e. Jilid 5

Pada jilid 5 anak diperkenalkan bacaan yang mengandung tajwid, namun anak belum diperkenalkan istilah-istilahnya.

f. Jilid 6

Pada jilid 6 anak diperkenalkan hukum bacaan *nun* mati dan aturan membacanya.⁸

4. Prinsip-prinsip Metode Iqro'

Buku iqro' tersusun dari pengalaman di lapangan yang bertahun-tahun, sehingga buku metode iqro' ini berangkat bukan dari sebuah teori. Adanya penemuan metode tersebut dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa buku iqro' sanggup mengantarkan untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an baik anak usia dini, remaja sampai orang lanjut usia dengan waktu yang relatif singkat.

Dapat disimpulkan bahwa buku iqro' ini dibangun berdasarkan prinsip sebagai berikut:

⁸ Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'...*, hal. 9

- a. *Tariqat Asshautiyah*, sesuai dengan prinsip ini anak segera di kenalkan nama hurufnya, sehingga langsung dibaca dan diajarkan menurut bunyi suaranya “a” yang beranda *fathah*, “i” yang bertanda *kasrah*, dan “u” yang bertanda *dhommah*.⁹ Ditinjau dari segi belajar, metode ini mudah dilakukan anak-anak karena proses berfikirnya yang sederhana dan lebih singkat dengan petunjuk bacaan langsung a-ba-dst. Tidak perlu diurai atau dieja.
- b. *Tariqat Adtaddruj*, prinsip ini juga disebut dengan berangsur-angsur yang berarti dalam mempelajarinya dengan bertahap dari jilid 1-6 yang dimulai dari sederhana menuju yang kompleks. Karena prinsipnya yang berangsur-angsur maka seorang anak usia TK sekalipun akan bisa mempelajari buku iqro’ dengan bertahap tanpa adanya perasaan tertekan.¹⁰
- c. *Tariqat Biriyahtol Athfal*, dalam metode iqro’ suatu prinsip ini mengedepankan belajar dari pada mengajar. Guru hanya diperbolehkan memberi contoh pada pokok bahasan sedangkan bacaan lainnya digunakan anak untuk membaca. anaklah yang dituntut aktif sehingga guru hanya menyimak dan memberikan komentar seperlunya.¹¹
- d. *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat*, pengajaran terfokus pada tujuan bukan pada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam buku

⁹ *Ibid.*, hal 15

¹⁰ *Ibid.*, hal.16

¹¹ *Ibid.*, hal 20

iqro' yang terpenting adalah kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, Maka tujuan yang hendak dicapai yaitu anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwidnya.

- e. *Tariqat Bimura'at Al Isti'dadi Watabik*, pengajaran harus memperhatikan kondisi anak meliputi kesiapan, kematangan, potensi, dan karakter anak didik. Jika pengajaran tidak memperhatikan kondisi anak maka dapat terjadi "pemaksaan" atau "pertentangan" yang dapat menghambat usaha pengajaran yang dilakukan. Hal ini seperti pengajaran dengan individual, maka anak yang cerdas dan rajin akan cepat menyelesaikan jilid iqro' dan anak yang kurang rajin tidak akan dipaksakan dalam menyelesaikannya.¹²

5. Proses Pengajaran Metode Iqro'

Proses pengajaran metode iqro' dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai situasi dan kondisi. Berikut proses pengajaran metode iqro' dengan rincian dibawah ini:

- a. Metode individual

Metode individual yaitu metode mengajar dengan berputar satu persatu secara bergantian sesuai materi iqro' yang dikuasai anak didik ketika menunggu giliran untuk menghadap guru, maka anak didik lain

¹² *Ibid.*, hal 22

akan mendapatkan tugas menulis, membaca atau kegiatan yang lainnya.¹³

Metode individu ini dapat diterapkan apabila dalam situasi dan kondisi dibawah ini:

- 1) Jumlah anak didik tidak memungkinkan untuk klasikal.
- 2) Jumlah ruangan yang digunakan tidak memadai untuk semua anak didik.
- 3) Perbedaan tingkat atau jilid iqro' yang sudah anak pelajari, karena dalam satu kelas tingkat kemampuan anak berbeda-beda.

b. Metode klasikal

Metode klasikal adalah mengajar dengan memberikan materi di kelas dimana anak didik tidak berhadapan dengan guru satu persatu, tetapi semua anak didik menghadap guru dengan saling membaca iqro' masing-masing dan mendengarkan penjelasan guru. Tujuan dari metode klasikal ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Supaya dapat menyalurkan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- 2) Memberikan motivasi semangat belajar anak didik.

¹³ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal. 123

c. Klasikal-Individual

Klasikal individual yaitu proses mengajarnya dibagi menjadi dua periode waktu. Metode ini merupakan kombinasi yang dapat diterapkan pada topik pembahasan yang sama.¹⁴

Dari ketiga proses pembelajaran iqro' yang telah dipaparkan diatas, proses pembelajaran metode iqro' dengan individual merupakan yang paling dominan untuk diterapkan. karena beberapa faktor seperti adanya perbedaan tingkat pembelajaran atau jilid pada setiap anak, hal ini karena di dalam satu kelas tentu anak memiliki kemampuan yang tidak sama.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro'

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menghasilkan respon proses pembelajaran yang positif maupun negatif dari anak didik. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan metode iqro' tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang dijabarkan dibawah ini:

a. Kelebihan metode iqro yaitu:

- 1) Metode iqro' telah diterapkan di seluruh penjuru indonesia.
- 2) Menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).
- 3) Metode iqro' fleksibel pada kenaikan jilid.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 125

- 4) Praktis, karena guru langsung memahami kemampuan masing-masing anak.
- 5) Sistematis, disusun dengan tingkat keahlian yang berbeda dan mudah diikuti dari bacaan yang mudah ke sulit dibaca.¹⁵

b. Kekurangan metode iqro' sebagai berikut:

- 1) Anak didik kurang tahu ,emgenai nama huruf hijaiyah asli karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran
- 2) Anak didik kurang tahu istilah atau nama bacaan dalam ilmu tajwid.¹⁶

B. Pengenalan Huruf Hijaiyah

Mengenal huruf hijaiyah artinya anak belajar mengenal simbol huruf dan bunyi sesuai aturan. Slamet Suyanto mengemukakan bahwa cara mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak dimulai dari huruf-huruf yang sederhana.¹⁷ Mengingat yang diajar adalah anak usia dini maka yang diperkenalkan adalah huruf hijaiyah dari segi bentuk huruf dan pengucapan sederhana menuju pembelajaran yang lebih kompleks.

Sebelum membaca Al-Qur'an memperkenalkan huruf hijaiyah merupakan salah satu kunci acuan yang harus dikuasai. Secara detail huruf hijaiyah adalah sekumpulan huruf-huruf yang digunakan dalam belajar

¹⁵ Tsaqifa Taqqiya Ulfah, dkk. *Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an...*, hal. 66

¹⁶ Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, (Semarang: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, No. 1, 2017), hal. 35

¹⁷ Slamet Suyanto, *Pembelajaran untuk anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 165

membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah yaitu kumpulan huruf-huruf yang berjumlah 29 huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an dan dikenal luas hingga masa sekarang.¹⁸

Pengenalan huruf hijaiyah termasuk dalam perkembangan anak usia dini pada aspek bahasa. Bahasa dibedakan menjadi dua jenis yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif meliputi kemampuan mendengar dan membaca, yang digunakan untuk memperoleh informasi baru. Pada awalnya anak memperoleh informasi melalui menyimak dan mengamati kemudian anak akan belajar membaca guna memperoleh informasi melalui tulisan.¹⁹

Teori behavioristik tepat digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa metode iqro' sebagai metode baca Al-Qur'an yang mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Pandangan teori behavioristik beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah respons dan sebuah imitasi. Skinner berpendapat bahwa keterampilan dasar bahasa anak dipelajari dari pembiasaan lingkungan dan hasil imitasi orang dewasa. Sementara Bandura beranggapan perkembangan bahasa dapat dikembangkan dengan imitasi atau tiruan orang lain.²⁰

¹⁸ Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hal. 17

¹⁹ Fitri Iqromah, *Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke 7, 2018), hal. 12

²⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 165

Pendidikan yang berorientasi pada agama islam terutama dalam membaca Al-Qur'an menjadikan huruf hijaiyah sebagai hal penting dan harus dikenalkan pada anak sejak usia dini. Perlu diingat bahwa dalam beribadah sehari-hari pada bacaan sholat dan bacaan do'a yang tersusun dari huruf Arab.

Pengenalan huruf hijaiyah membutuhkan keahlian atau potensi dalam mengajarkan cara pengucapan huruf maupun tata cara penulisan huruf pada anak. Tingkat keberhasilan pengenalan huruf hijaiyah dapat dilihat dari penguasaan anak didik terhadap bahan materi yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.²¹ Pengenalan huruf hijaiyah dilakukan dengan anak membaca huruf hijaiyah. hal ini, diperlukan suatu latihan secara terus menerus dan konsisten, adanya latihan-latihan dapat membentuk kemampuan dalam membaca maupun mengenal huruf hijaiyah.

Berdasarkan pemaparan diatas, diharapkan pengenalan huruf hijaiyah tidak membebani anak didik sehingga tercapai kegiatan belajar yang optimal. Oleh karena itu, proses pengenalan huruf hijaiyah dapat menggunakan metode yang tersusun secara rinci agar menyampaikan materi pengenalan huruf hijaiyah pada anak didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak pada rentan usia 0-6 tahun, yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek. Aspek-aspek

²¹ Imroatun, *Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Prosiding, Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, No. 2, 2017), hal. 180

tersebut meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Maka pada usia tersebut dapat dikatakan bahwa anak sedang mengalami masa keemasan atau yang biasa disebut dengan *golden age*.

Anak usia dini merupakan peniru ulung yang diibaratkan seperti spons sehingga bisa menyerap segala sesuatu yang ada disekitarnya tanpa memperhatikan baik dan buruknya. Hal ini sangat umum terjadi pada tahap awal perkembangan, pada saat itu otak anak dapat menghasilkan keberlimpahan koneksi antar neuron yang melebihi kebutuhan.²²

Menurut pendapat John Locke tentang teori “Tabula Rasa”. Teori ini mengungkapkan mengenai anak lahir seperti kertas putih jadi lingkunganlah yang membentuk karakter mereka. Lingkungan ini yang akan mengisi kertas kosong tersebut melalui pengalaman-pengalaman. Jika lingkungan baik maka anak juga akan memiliki karakter yang baik begitu pula sebaliknya.²³

Anak usia dini masih mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan, sehingga proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Berikut karakteristik khas dari anak usia dini yaitu diantaranya sebagai berikut:

²² Eka Cahya Maulidiyah, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tulungagung: Diklat Tidak Diterbitkan Untuk Umum, 2016), hal. 2

²³ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 37

1. Anak bersifat egosentris

Anak cenderung memandang sesuatu dari sudut pandangnya sendiri dari pada melihat sudut pandang oranglain.

2. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak-anak sangat ingin tahu segala sesuatu yang dilihat atau didengar yang akan mendorong anak sering bertanya karena rasa ingin mempelajari hal-hal baru.

3. Anak memiliki pribadi yang unik (perbedaan perkembangan)

Perkembangan anak berbeda-beda dalam pola urutan perkembangannya karena anak memiliki bawaan masing-masing.

4. Anak cenderung suka berimajinasi

Anak memiliki dunianya sendiri sehingga anak akan membayangkan segala sesuatu yang menurutnya menarik.

5. Anak memiliki konsentrasi yang pendek.

Anak sulit berkonsentrasi kecuali pada sesuatu yang menurutnya menarik dan menyenangkan.²⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun dengan karakteristik tertentu dimana pada masa emas ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. sehingga segala sesuatu yang terjadi pada dirinya didasari pada lingkungan tempat anak tinggal.

²⁴ Husnuzziadatul Khairi, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun*, (Jurnal Warna Vol. 2, No.2, 2018), hal. 18

D. Implementasi Metode Iqro' dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan yang mengandung suatu metode bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang akan direncanakan untuk dilaksanakan secara sungguh-sungguh sesuai norma supaya tujuannya tercapai.²⁵ Implementasi juga berarti suatu aksi nyata untuk menjalankan sebuah rencana yang telah dibuat. sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan rencana yang disusun secara rinci dan sungguh-sungguh untuk dilaksanakan.

Pengenalan huruf hijaiyah dengan metode iqro' sangat tepat untuk menjembatani anak belajar membaca Al-Qur'an. Karena kemampuan anak berbeda, jika anak mampu berpacu lebih cepat dalam membaca buku iqro' maka dapat berlanjut untuk membaca kitab Al- Qur'an.

Adapun implementasi metode iqro' tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena metode ini menekankan pada cara membacanya yang fasih dan menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).²⁶ Sebelum metode iqro' diajarkan kepada anak didik, maka guru harus mempunyai rencana yang sudah disusun sedemikian rupa yang kemudian digunakan untuk pembelajaran. Selain itu, guru dan anak saling berinteraksi melaksanakan metode iqro' sesuai situasi dan kondisi lembaga.

²⁵ M. Bashiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 70.

²⁶ Dahlia dkk, *Penerapan Metode Iqro' Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Cahaya*, (Pontianak: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 3, No. 6, 2014), hal. 3

Membaca buku iqro' dengan metode individual menjadikan anak didik yang aktif. Selain itu, dengan metode individual akan mempermudah guru dalam mengenali potensi perkembangan belajar anak dari jilid ke jilid. Setelah anak membaca buku iqro' sesuai dengan tingkatannya, guru memberikan evaluasi, penilaian dan motivasi supaya anak didik tetap semangat berpacu dalam menguasai huruf hijaiyah dengan harapan tidak membebani anak dalam belajar.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah yaitu dengan penjabaran berikut:

1. Perencanaan Implementasi Metode Iqro' dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini

Perencanaan adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai sebuah tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis-garis besar atau petunjuk yang harus dianut apabila mengharapkan hasil yang sesuai dengan sebagaimana yang direncanakan.²⁷

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah persiapan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang terarah. Perencanaan yang tepat memuat kegiatan yang akan dilakukan guru dan anak didik dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan

²⁷ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017), hal.13

pembelajaran sesungguhnya dilaksanakan.²⁸ Menurut Abdul Majid dalam konteks pengajaran perencanaan yaitu:

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²⁹

Hidayat mengemukakan bahwa perangkat yang harus disiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Memahami kurikulum.
- b. Menguasai bahan ajar.
- c. Menyusun program pengajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran.
- e. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³⁰

Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan anak didiknya dalam belajar. Komponen perencanaan pembelajaran yang diutarakan oleh Masnur Muslich minimal meliputi berikut ini:

²⁸ Dahlia dkk, *Penerapan Metode Iqro' Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Cahaya*, hal. 8

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 17

³⁰ *Ibid.*, hal. 21

- a. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar.
- b. Tujuan pembelajaran.
- c. Materi pembelajaran.
- d. Pendekatan dan metode pembelajaran.
- e. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- f. Alat dan sumber belajar.
- g. Evaluasi pembelajaran.³¹

Sebagaimana rencana pembelajaran umumnya yang dirancang oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran dikelas dengan anak didik yang berisi skenario tentang apa yang akan dilakukan mulai dari penentuan metode yang sehubungan dengan indikator topik materi yang akan dipelajari sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan optimal.

2. Pelaksanaan Metode Iqro' dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini

Pelaksanaan dalam bidang pendidikan merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan dalam lingkup hal ini adalah adanya interaksi kegiatan belajar mengajar dari guru dan anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah harus tetap berpedoman pada prinsip kebutuhan dan minat anak didik.

³¹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 53

Pada pengenalan huruf hijaiyah dengan metode iqro' dapat melalui proses individual, klasikal dan klasikal-individual.³² Berikut petunjuk pengajaran yang harus diketahui oleh guru sebelum mengajarkan metode iqro' kepada anak didik yaitu sebagai berikut:

a. Petunjuk mengajar jilid 1

1) Segi sistem

- a) Menggunakan sistem (Cara Belajar Santri Aktif) guru memberikan contoh topik bahasan dan menjadi penyimak.
- b) Privat, guru menyimak dengan giliran satu persatu anak didik.
- c) Asistensi, anak yang lebih tinggi jilidnya bisa menjadi penyimak anak didik yang jilidnya lebih rendah.

2) Mengenai judul-judul, guru hanya memberikan contoh bacaannya dan tidak disarankan untuk banyak komentar.

3) Apabila huruf dibaca benar dalam satu kali baca, maka tidak perlu diulang lagi.

4) Bila anak keliru panjang pendeknya maka guru harus memperingatkan.

5) Bila anak keliru membaca huruf, maka cukup benarkan saja huruf-huruf yang dibaca keliru.

6) Pelajaran pada jilid satu ini berisi pengenalan huruf hijaiyah yang diikuti harakat *fathah*.

³² Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal. 123

7) Bagi anak yang mampu menguasai pelajaran dan mampu berpacu dalam menyelesaikan maka membacanya boleh diloncat, sehingga tidak harus dibaca utuh satu halaman.

8) Kegiatan EBTA dilakukan oleh guru penguji.³³

Iqro' jilid 1 ini, menekankan pembelajaran pada pengenalan huruf dan pengucapannya. Adanya interaksi dan komunikasi dua arah antara guru dan anak didik digunakan guru untuk memberikan penilaian terhadap capaian kemampuan anak sampai mampu membaca buku Iqro'. Poin 1,2,3,5,7,dan 8 merupakan petunjuk pengajaran yang umum terdapat pada masing-masing jilid iqro' 1-6.

b. Petunjuk mengajar jilid 2

1) Petunjuk mengajar jilid 2 sama dengan petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1,2,3,5,7, dan 8.

2) Apabila pada suatu pelajaran terdapat “her” pada huruf-huruf tertentu di jilid 2, maka bisa disempurnakan. Mengenai judul yang dirangakai guru tidak perlu menerangkan kembali.

3) Mulai halaman 16 bacaan panjang boleh dibaca lebih dari 2 harakat. Karena yang diperhatikan adalah panjang pendeknya.

³³ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hal. 4

- 4) Apabila anak keliru dalam membacanya maka guru dapat memperingatkan “mengapa dibaca panjang?” dan sebaliknya “mengapa dibaca pendek?”.³⁴

Iqro' jilid 2 ini memaparkan pada pengucapan bacaan panjang dan pendek dengan benar, apabila anak didik membacanya belum benar maka akan diadakan “her” atau mengulang kembali bacaannya dengan bacaan yang putus-putus meskipun huruf-hurufnya bersambung. hal ini berbeda dengan jilid 1 yang menitikberatkan pada bacaan huruf yang benar.

c. Petunjuk mengajar jilid 3

- 1) Petunjuk jilid 1 nomor 1,2,3,5,7,8 dan jilid 2 nomor 4 dan 6 diberlakukan pada jilid 3.
- 2) Bila anak memanjangkan bacaan yang seharusnya dibaca pendek maka guru dapat memberikan peringatan dengan “membacanya putus-putus saja?”.
- 3) Guru boleh memberikan contoh kalimat supaya anak meniru lancarnya guru dalam melafalkan huruf hijaiyah. Hal ini dilakukan apabila bacaan anak didik terdapat kesalahan dalam panjang, pendek, dan mengulang-ulang.³⁵

³⁴ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an 2*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hal. 2

³⁵As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an 3*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hal. 2

Iqro' jilid 3 memaparkan pada kemampuan anak dalam membedakan antara huruf yang dibaca panjang pendek. guru harus tetap memperhatikan bacaan anak supaya sesuai dengan petunjuk pengajaran.

d. Petujuk mengajar jilid 4

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1,2,3,5,7,8 dan jilid 2 nomor 6 serta jilid 3 nomor 3 dan 4 masih berlaku pada jilid 4. Mulai jilid 4 ini sudah diperkenalkan tanda fathah, kasrah, dhommah, tanwin dan sukun.
- 2) Bila santri keliru baca di tengah atau diakhir maka benarkan yang salah saja, membacanya tidak perlu diulang dari awal kalimat.
- 3) Untuk memudahkan ingatan huruf-huruf qolqolah boleh disingkat "BAJU DI THOQO"
- 4) Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama /koor yaitu halaman 3,9,11,19 dan 23.
- 5) Untuk menentukan bacaan yang betul pada halaman 23 (hamzah sukun dst) santri diajak membaca harakat fathah dulu dengan berulang-ulang dan kemudian dimatikan.³⁶

Pada jilid 4 ini belum ada waqof, artinya semua bacaan dibaca utuh apa adanya, pelajaran waqof dimulai jilid 5.

³⁶ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an 4*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hal. 2

e. Petunjuk mengajar jilid 5

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1,2,3,5,7,8, dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3 dan jilid 4 nomor 3 masih berlaku untuk jilid 5 ini.
- 2) Halaman 23 adalah surat Al-Mu'minum ayat 1-11 sebaiknya santri dianjurkan menghafal, syukur dengan artinya.
- 3) Bila ada beberapa santri yang sama tingkat pelajarannya boleh sistem tadarus, secara bergiliran membaca sekitar 2 baris, sedangkan lainnya menyimak.
- 4) Santri tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idghom, ikhfa', dsb yang penting secara praktis betul bacaannya.
- 5) Agar menghayati bacaan yang penting dan membuat suasana semarak, biar andaikata santri diajak membaca bersama halaman 16-19 (3 baris dari atas).³⁷

f. Petunjuk mengajar jilid 6

- 1) Petunjuk mengajar jilid nomor 1,2,3,5,7,8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3,4, dan jilid 4 nomor 3 serta jilid 5 nomor 3, 4 semuanya tetap berlaku pada jilid 6 ini.
- 2) Materi halaman EBTA ini sebaiknya dihafalkan syukur dimengerti terjemahannya.
- 3) Walaupun telah menginjak jilid 6, pedoman membaca "pelan asal benar" tetap berlaku. Jadi apalah andaikata ada santri yang

³⁷ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an 5*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hal. 2

membacanya sangat lambat/tersendat/seperti banyak saktah atau berhenti. Asalkan setiap yang dibaca betul semuanya, maka yang penting adalah benar. Mengenai kelancaran akan terwujud setelah santri lancar tadarus Al-Qur'an.

- 4) Santri jangan diajari dengan bacaan berlagu walaupun dengan irama murrotal. Sedang irama murrotal yang ada dimaksudkan setelah santri lancar tadarus Al-Qur'an.
- 5) Mengenai tanda waqof disederhanakan dan pengenalannya disatukan di awal.
- 6) Sebelum EBTA ada tambahan pelajaran huruf-huruf diawal surat
- 7) Perlu diketahui bahwa pengajaran buku iqro' jilid 1-6 sudah dengan pelajaran tajwid praktis, artinya santri akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Bila telah betul-betul lulus EBTA jilid 6, maka harap langsung tadarus Al-Qur'an mulai juz 1,2,3 dst. Setelah lancar mulai diajarkan ilmu tajwid dan murottal.³⁸

Proses pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode iqro' yaitu dengan secara individual. Menurut Budiyanto proses pelaksanaan metode iqro' dengan individual yaitu melalui empat proses yaitu:

³⁸ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an 6*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hal. 2

- a. *Ath Thoriqoh bil Muhaakah*, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar dan anak menirukannya. sehingga kefasihan anak tergantung pada kefasihan guru dalam mengajarkannya.
- b. *Ath Thoriqoh bil Musyaafahah*, yaitu anak melihat gerak gerik bibir guru dan demikian pula sebaliknya guru melihat gerak gerik anak untuk mengajarkan makarijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf.
- c. *Ath Thariqoh bil Khalaamish Shorih*, yaitu guru harus gunakan bahasa yang jelas dan komunikatif pada anak. Meskipun dalam metode buku iqro' anak dituntut untuk lebih aktif bukan berarti gurunya pasif. Guru tetap aktif untuk menyimak dan memberikan komentar yang komunikatif pada anak.
- d. *Ath Thoriqoh Bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi*, yaitu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kemudian anak menjawab atau guru menunjukkan bagian huruf tertentu dari jilid kemudian anak membacanya.³⁹

Pelaksanaan metode iqro' secara individual akan mempermudah guru dalam memahami kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Guna menunjang pelaksanaan metode iqro', tidak menutup kemungkinan bahwa dalam pembelajaran pada anak usia dini selalu diiringi beberapa

³⁹ Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro' ...*, hal. 23

aktivitas yang lain yaitu Bernyanyi atau shalawat, cerita, bermain, random, dan *tahsinul kitabah*.⁴⁰ Berikut penjabarannya:

- a. Bernyanyi atau shalawat, sebagai hiburan batin yang indah, melalui bernyanyi anak akan merasa senang dan tidak merasa terbebani dalam belajar.
- b. Cerita, bercerita sangat efektif untuk menanamkan moralitas guna memberikan keteladanan pada anak.
- c. Bermain, Dunia anak adalah dunia permainan sehingga akan menstimulus imajinasi anak.
- d. Random (acak), Guru mengajarkan pokok bahasan, mengacak atau mencari kalimat dengan pokok bahasan yang sama supaya anak lebih paham.
- e. *Tahsinul Kitabah*, hal ini berarti menulis dengan bagus dan benar sesuai kemampuan anak. hal ini guna menunjang metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah.

Pelaksanaan implementasi metode iqro' juga dipengaruhi oleh pendukung dan penghambat baik internal dan eksternal. Faktor pendukung internal merupakan dari diri sendiri yaitu perbedaan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah disebabkan frekuensi belajar anak yang berbeda. bersemangat apabila belajar bersama dengan temannya. faktor pendukung eksternal merupakan dari lingkungan anak yaitu orangtua yang

⁴⁰ Arif Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' Yang Mudah dan Menyenangkan*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Madani, 2008), hal. 18

selalu memantau anak dalam tahap perkembangannya. Sedangkan faktor penghambat internal yaitu kurangnya konsentrasi anak, anak malas dalam membaca huruf. Faktor penghambat eksternal dari lingkungan yaitu kurangnya jumlah pengajar, kurangnya peran orangtua dalam menerapkan kegiatan belajar di rumah.⁴¹

3. Hasil Implementasi Metode Iqro' dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini

Adanya perencanaan dan pelaksanaan merupakan rangkaian dari proses yang diharapkan dari kegiatan belajar anak didik. Untuk mengetahui hasil implementasi metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah maka perlu dilakukannya evaluasi melalui pengukuran dan penilaian hasil belajar anak didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam belajar.

Pengukuran (*measurement*) adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas daripada sesuatu. Sesuatu itu bisa berarti peserta didik, strategi pembelajaran sarana prasarana sekolah dan sebagainya. Kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes sebagai alat ukur.⁴² Sedangkan penilaian menurut Arifin yaitu:

Suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar

⁴¹ Siti Fadryana Fitroh dkk. *Penggunaan Metode Iqro' untuk Anak Usia Dini*, (Madura: Jurnal Early Childhood Education Journal of Indonesian, Vol.1, No.1, 2018) hal. 18

⁴² Asrul dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal. 2

peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁴³

Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana mengatakan bahwa pengukuran merupakan suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris untuk membandingkan antara alat ukur dan objek yang diukur serta hasilnya bersifat kuantitatif (bentuk skor).⁴⁴ Sedangkan penilaian didefinisikan tiga makna yaitu

1) Penilaian dalam pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atas ketercapaian kompetensi peserta didik. 2) Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. 3) Hasil penilaian bersifat kualitatif artinya diperoleh dari pengkategorian.⁴⁵

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukuran merupakan suatu proses pengumpulan data melalui tes sebagai alat ukur yang hasilnya berbentuk skor. Sedangkan penilaian dapat disimpulkan dengan kegiatan untuk memperoleh informasi yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang bersifat kualitatif.

Dengan demikian, evaluasi dapat diartikan dengan suatu proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai beberapa pengetahuan siswa

⁴³ *Ibid.*, hal. 2

⁴⁴ Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:Pustaka Setia, 2014), hal.13

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 13

dalam pembelajaran seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna membuat keputusan tentang kemampuan siswa tersebut.⁴⁶

Anak dikatakan mampu mengenal huruf hijaiyah apabila mampu melewati EBTA, dari hasil EBTA tersebut maka dapat menentukan keberhasilan anak dalam membaca buku iqro' dan berhak naik ke jilid selanjutnya.⁴⁷ Penilaian dalam menggunakan metode iqro' dilakukan dengan cara mengamati serta menyimak anak didik ketika membaca buku iqro' sesuai dengan tingkatan capaiannya. Indikator keberhasilan menggunakan metode iqro' digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam kegiatannya yang meliputi sebagai berikut:

a. Kemampuan mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah

Seorang anak dapat mengenali perbedaan pengucapan huruf yang hampir sama melalui standart kefasihan, berarti anak tersebut dapat dengan tepat menunjuk dan melafalkan nama-nama huruf hijaiyah dalam buku iqro'.

b. Kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah

Pengucapan huruf hijaiyah terbagi menjadi dua aspek yang yaitu menurut tanda baca (a, i, u atau sesuai harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*) secara berurutan dan melafalkan bunyi huruf secara acak. Anak yang termasuk kriteria sangat lancar melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara berurutan, artinya anak mampu melafalkan bunyi

⁴⁶ *Ibid.*, hal 14

⁴⁷ Nur Trisnawati, *Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 43

huruf hijaiyah secara berurutan dengan lancar tanpa bantuan guru. Sementara itu, anak yang termasuk kedalam kriteria lancar melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak, artinya anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak dengan lancar namun masih perlu bantuan guru.⁴⁸

Paparan diatas merupakan tahapan yang dilakukan oleh guru dalam pengajaran metode iqro. Adanya penyusunan perencanaan, pelaksanaan dapat memberikan hasil sesuai harapan pada anak usia dini sehingga dapat memberikan pengetahuan pada diri anak dengan baik dan maksimal.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, telah ada beberapa penelitian yang hampir serupa yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan metode iqro' sebagai pengenalan huruf hijaiyah anak usia dini guna memberikan pondasi dasar dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian tersebut membuktikan bahwa metode iqro' dapat diterapkan untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Hal ini di buktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

1. Junainah, dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di TK Star Mataram Lampung Selatan". Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan metode iqro' dalam meningkatkan

⁴⁸ Fitri Iqromah, *Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo...*, hal. 21

membaca huruf hijaiyah terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru yaitu diawali dengan membaca do'a sebelum kegiatan, hal ini agar guru mudah dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah yang akan dilaksanakan. Yang kedua mengenalkan huruf hijaiyah, hal ini dapat pula memudahkan guru dalam proses mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah.⁴⁹

2. Laeli Kodriyah, dalam skripsinya “Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Metode Iqra’ pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”. Hasil dari penelitian ini, pengenalan huruf hijaiyah bagi anak-anak RA Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga telah dilaksanakan secara terprogram, sistematis, dan terarah. Dalam operasionalnya pengenalan huruf hijaiyah itu diawali dengan membaca basmallah kemudian guru mengajarkan anaknya huruf-huruf hijaiyah sedangkan anak menirukannya. Sedangkan program di operasionalisasikan dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode drill dalam proses pembelajarannya.⁵⁰
3. Srijatun, dalam skripsinya “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Iqro’ pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) pembelajaran baca

⁴⁹ Junainah, *Penerapan Metode Iqra’ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di TK Star Mataram Lampung Selatan*, (Lampung Selatan: Skripsi, 2019)

⁵⁰ Laeli Kodriyah, *Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Metode Iqra’ pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: Skripsi, 2019)

tulis Al-Qur'an dengan metode iqro' dipersiapkan dengan terencana dan sistematis dengan berpedoman pada kurikulum RA. 2) terdapat faktor pendukung di dalam penerapan metode iqro' yaitu tersedianya buku-buku, media, dan alat-alat pembelajaran lainnya yang menunjang proses pembelajaran ini. Adanya sarana dan prasarana dan keuletan para pendidik di dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat antara lain karena kurangnya pelatiba secara rutin untuk penerapan metode iqro' bagi guru RA.⁵¹

4. Yeni Rahmawati, dalam skripsinya "Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca A-Qur'an di TPQ Al-Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas". Hasil dari penelitian ini menunjukkan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Husaini dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penerapan metode iqro' dibagi menjadi 3 kelas, kelas 1 untuk jilid 1-3, kelas 2 untuk jilid 4-6, dan kelas 3 untuk 'amma dan Al-Qur'an. Kegiatan inti dalam penerapan metode iqro' menggunakan sistem CBSA, selain itu juga bersifat individual, santri langsung berhadapan dengan ustadz/ustadzah dengan membawa buku, dan langsung membaca Iqro', di dalam buku tersebut sudah ada evaluasi kenaikan jilid dan kenaikan kelas. Selain itu juga menggunakan metode klasikal untuk menyampaikan materi kepada santri secara masal dan ditambah dengan

⁵¹ Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, (Semarang: Skripsi, 2017)

metode Drill, dimana santri dilatih terus-menerus sampai bisa membaca al-Qur'an Selain itu santri juga diajari hafalan do'a pendek, do'a harian, dan praktek ibadah yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

5. Luluk Ulfa L.N, dalam skripsinya "Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman". Hasil dari penelitian ini menunjukkan implementasi metode iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman sangat membantu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam membimbing dan mengajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid sehingga dapat meningkatkan kefasihan membaca. Adanya faktor pendukung pada kemampuan guru dalam mengajar serta metode iqro' yang digunakan. Sedangkan faktor penghambat pada latar belakang anak yang kurang mendapat bimbingan orangtua. Dampak implementasi metode iqro' yaitu anak mampu mengenal huruf hijaiyah dan mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.⁵³

⁵² Yeni Rahmawati, *Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. (Purwokerto: Skripsi, 2017)

⁵³ Luluk Ulfa L.N, *Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman*, (Ponorogo: Skripsi, 2020)

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Junainah, “Penerapan Metode Iqra’ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di TK Star Mataram Lampung Selatan”	1. Metode penelitian sama 2. Variabel yang sama	1. Judul penelitian yang berbeda 2. Lokasi penelitian yang berbeda 3. Pertanyaan penelitian yang berbeda
2.	Laeli Kodriyah, “Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Metode Iqra’ pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”	1. Metode penelitian sama 2. Variabel yang sama	1. Judul penelitian yang berbeda 2. Lokasi penelitian yang berbeda 3. Pertanyaan penelitian yang berbeda
3.	Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Iqro’ pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”	1. Metode penelitian sama 2. Variabel yang sama	1. Judul penelitian yang berbeda 2. Lokasi penelitian yang berbeda 3. Pertanyaan penelitian yang berbeda
4.	Yeni Rahmawati, “Penerapan Metode Iqro’ dalam Pembelajaran Membaca A-Qur’an di TPQ Al-Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”	1. Metode penelitian yang sama 2. Variabel yang sama	1. Judul penelitian yang berbeda 2. Lokasi penelitian yang berbeda 3. Pertanyaan penelitian yang berbeda

5.	Luluk Ulfa L.N, “Implementasi Metode Iqro’ dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an di TPA AL-Mustawa Siman”	1. Metode penelitian yang sama 2. Variabel yang sama	1. Judul penelitian yang berbeda 2. Lokasi penelitian yang berbeda 3. Pertanyaan penelitian yang berbeda
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Jadi posisi peneliti ini dengan penelitian terdahulu adalah berbeda pada bagian pertanyaan fokus penelitiannya. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya diketahui bahwa terdapat penelitian yang membahas metode iqro’ dan terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang pengenalan huruf hijaiyah. Fokus penelitian ini lebih menitik beratkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi metode iqro’ dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut pembahasan yang belum diteliti yaitu “Implementasi Metode Iqro’ dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di TPQ Baitul Makmur Prambon Nganjuk”.

F. Paradigma Penelitian

Kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an salah satunya adalah pemilihan metode yang sesuai agar proses belajar anak didik mudah diterima dan tidak terbebani. Mengingat siswanya yang masih pemula dalam belajar membaca huruf hijaiyah, dan juga belum pernah mengikuti pembelajaran baik di lembaga formal maupun non formal. Maka

diperlukan metode membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini.

Pembelajaran pada anak usia dini dilaksanakan mulai dari tingkatan jilid yang sederhana menuju tingkatan jilid yang lebih kompleks. Dalam kegiatannya dilakukan secara klasikal yang dilaksanakan diawal kegiatan untuk pemberian materi secara umum. Sedangkan secara privat atau individual digunakan pada penggunaan metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah. Sehingga pada penelitian ini dibutuhkan suatu paradigma penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Skema paradigma penelitian dapat dilihat dari bagan berikut ini.

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

